

**PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL, INDEPENDENSI,
AKUNTABILITAS, *FEE AUDIT* TERHADAP KUALITAS AUDIT**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi**



Oleh :

KHOIRUR RAHMAT FAJRI
NIM : 2016310457

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2020

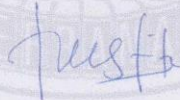
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : KHOIRUR RAHMAT FAJRI
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 17 Maret 1998
N.I.M : 2016310457
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan
Judul : Pengaruh Skeptisme profesional, Independensi, Akuntabilitas dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit.

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

Tanggal :



(Titis Puspitaningrum Dewi Kartika., S.Pd., MSA)

NIDN : 0702018404

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,

Tanggal :



(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

NIDN : 731087601

THE EFFECT OF ATTITUDE SKEPTICISM, INDEPENDENCE, ACCOUNTABILITY, AUDIT FEE ON AUDIT QUALITY

KHOIRUR RAHMAT FAJRI

2016310457

STIE Perbanas Surabaya

2016310457@students.perbanas.ac.id

Abstract. *Audit quality is an assessment of both the poor performance performed by the auditor and the impact on the audit results primarily impact on the assessment of audit opinion. This study was conducted to determine the influence of attitude skepticism, independence, accountability, audit fees and to audit quality. The population of this study is an independent auditor who works in Public Accounting Firm Surabaya Region. The sampling technique of this research using random sampling. Data collection was done by distributing questionnaires to 85 respondents, with 70 questionnaires returning and 5 questionnaires not being used because they did not fit the criteria in this study. Analysis of data that have been obtained from the respondents of the research processed using SPSS software 23. The results of this study indicate that the attitude and audit fees received by the auditor affect the quality of the audit. This study also obtained the result that independence and accountability have no effect on audit quality.*

Keywords: *audit quality, independence, professional skepticism, accountability, audit fee.*

PENDAHULUAN

Kualitas audit merupakan suatu proses pemeriksaan yang sistematis dan independensi untuk menjalankan aktivitas audit secara keseluruhan. Tujuan dan visi misi diharapkan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan apakah pengaturan tersebut diimplementasikan secara efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan di awal. Coram et al (2008) lebih jelasnya menyatakan bahwa kualitas auditor adalah seberapa besar kemungkinan dari seorang auditor menemukan adanya unintentional/intentional error dari laporan keuangan perusahaan, serta seberapa besar kemungkinan temuan tersebut kemudian dilaporkan dan dicantumkan dalam opini audit. Audit atas laporan keuangan, auditor harus benar-benar menyajikan dengan objektif dan apakah laporan keuangan perusahaan yang diauditnya sesuai dengan

prinsip-prinsip akuntansi berlaku umum (PABU).

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor tersebut dapat berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar auditing. Standar auditing mencakup segala etika yang berlaku seperti mutu profesionalisme (professionalism qualities), auditor independen, pertimbangan (judgment) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan disini bertujuan untuk meyakinkan semua pihak pemangku kepentingan seperti pihak internal dan pihak eksternal. sangat sulit meyakinkan bagi pemangku kepentingan disini dalam pengambilan keputusan sebelum mereka menilai laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan disini merupakan laporan

pertanggung jawaban yang disampaikan oleh pihak manajemen terhadap para stakeholder perusahaan.

Pada era globalisasi ini, tuntutan masyarakat terhadap auditor independen semakin besar ditambah banyaknya kasus manipulasi terhadap laporan keuangan. Kasus Garuda Indonesia contohnya, yang memanipulasi laporan keuangannya. kasus ini berawal dari hasil laporan keuangan Garuda Indonesia untuk tahun buku 2018. Dalam laporan keuangan tersebut, Garuda Indonesia Group membukukan laba bersih sebesar Rp.11,33 milyar melonjak tajam dibanding tahun buku 2017 yang menderita rugi USD 216,5 juta. Laporan keuangan tersebut menimbulkan polemik dan dianggap bahwa laporan keuangan 2018 tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), pasalnya Garuda Indonesia memasukan keuntungan dari PT Mahata Aero Teknologi yang sebenarnya utang kepada maskapai berpelat merah yang belum dibayarkan. Kemudian setelah beredarnya informasi kecurangan Garuda Indonesia Group, Kementrian keuangan langsung melakukan pemeriksaan terhadap KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (Member of BDO Internasional) Sekjen Jendral Kemenkue Hadiyanto menyatakan berdasarkan hasil pemeriksaan disimpulkan adanya dugaan audit yang tidak sesuai dengan standar akuntansi. Dari kasus tersebut KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (Member of BDO Internasional) yang merupakan audior untuk laporan keuangan emiten berkode saham GIIA yang menuai polemik, di sanksi pembekuan izin selama dua belas bulan oleh kementerian Keuangan.

Dari kasus tersebut KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (Member of BDO Internasional) yang merupakan audior untuk laporan keuangan emiten

berkode saham GIIA yang menuai polemik, di sanksi pembekuan izin selama dua belas bulan oleh kementerian Keuangan.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori Keagenan menurut Mathius (2015:5), menyatakan bahwa Teori Keagenan adalah hubungan antara pemilik dengan manajemen. Adanya perkembangan perusahaan yang semakin besar, maka sering terjadi konflik antara pemegang saham dengan pihak manajemen, misalnya bahwa manajemen dalam perusahaan selalu berusaha memaksimalkan nilai perusahaan yang ternyata tidak selalu tercapai.

Manajemen memiliki kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan pemilik perusahaan sehingga menimbulkan masalah yang disebut dengan masalah agensi. Salah satu cara mengatasi masalah agensi maka diperlukan adanya pihak independen sebagai pihak ketiga sebagai penengah dalam menangani masalah tersebut yang biasa disebut dengan independen auditor. Prinsipal ingin mengetahui semua informasi termasuk aktifitas manajemen yang terkait dengan investasi, perputaran arus kas atau dana dalam perusahaan. Hal ini dilakukan prinsipal dengan meminta laporan pertanggungjawaban kepada agen dalam bentuk laporan keuangan.

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan penilaian mengenai baik buruknya kinerja yang telah dilakukan oleh auditor dan berdampak pada hasil audit terutama berdampak pada penilaian opini audit. Audit dapat dikatakan berkualitas bila dilakukan dengan berpedoman pada Prinsip Dasar Akuntan Publik yang telah ditetapkan oleh Standar

Profesi Akuntan Publik sehingga dapat melaksanakan audit dengan tepat dan akurat.

Skeptisme Profesional

Aktivitas arus kas terdiri dari tiga Menurut (Tuannakotta, 2015) mengenai sikap skeptisme profesional menyatakan bahwa “Skeptisme Profesional” adalah kewajiban auditor untuk menggunakan dan mempertahankan skeptisme profesional, sepanjang periode penugasan terutama kewaspadaan atas kemungkinan terjadinya kecurangan”, rendahnya sikap skeptisme profesional yang dimiliki akan mengurangi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan sehingga auditor tidak mampu memenuhi tuntutan untuk menghasilkan laporan yang berkualitas.

Padahal jika auditor mampu mendeteksi adanya temuan dan keadaan yang sesungguhnya dalam laporan keuangan klien maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. hal ini diungkap dalam Rina Rusyanti (2010).

Independensi

Independensi auditor merupakan sikap tidak memihak kepada kepentingan siapapun dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen, dimana auditor mempunyai kewajiban untuk bersikap jujur tidak saja kepada manajemen, tetapi juga terhadap pihak ketiga sebagai pemakai laporan keuangan, seperti: kreditor, pemilik maupun calon pemilik. Sikap mental independen tersebut meliputi independen dalam fakta maupun dalam penampilan.

Menurut (Jusup, 2014) mengenai independensi, menyatakan bahwa “Independensi merupakan sikap mental yang memungkinkan pernyataan pemikiran yang tidak dipengaruhi oleh hal-hal yang dapat mengganggu pertimbangan profesional”

Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya.

Dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai profesional setiap auditor harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.

Tetlock (1984) dalam Mardisar. D dan R. Nelly Sari (2007) mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha dipertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas hasil kerja auditor.

Fee Audit

Fee audit merupakan pendapatan yang besarnya bervariasi karena tergantung dari beberapa faktor dalam penugasan audit seperti ukuran perusahaan klien, kompleksitas audit yang dihadapi auditor, risiko audit yang dihadapi auditor, dan reputasi kantor akuntan publik yang melakukan jasa audit.

Menurut (Jusup, 2014), mengenai fee audit, menyatakan bahwa “Fee audit merupakan jumlah imbalan jasa profesional yang dipandang sesuai dengan kinerja yang diberikan oleh auditor”. Penentuan fee audit tergantung dari resiko yang akan dihadapi, banyaknya tugas, serta tingkat kesulitan tugas yang diberikan oleh klien. auditor juga mempunyai hak untuk menerima honor secara wajar yang dapat dikatakan sebagai pendapatan auditor.

Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit

Sikap skeptis memiliki pengaruh dalam mengevaluasi bukti audit yang diberikan manajemen untuk mendukung terjaminnya kualitas audit yang dihasilkan. Menurut PSA No. 04 (SA Seksi 230) dalam SPAP (2011:230.2) menyatakan bahwa skeptisme profesional harus digunakan dalam proses pengumpulan dan penilaian bukti selama proses audit. Rina Rusyanti (2010) menunjukkan bahwa sikap skeptis berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian lainnya juga mengungkapkan variabel skeptisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit, Indira Januarti (2010).

Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skeptisme profesional yang dimiliki maka akan semakin baik kualitas audit dari laporan keuangan.

H1 : Skeptisme Profesional berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Penelitian yang dilakukan oleh Porter (1920) dalam Stirbu, et al. (2009) mengungkapkan bahwa tujuan utama dari audit pada awalnya adalah untuk mengungkap kekeliruan. Dengan bersifat obyektif dan tanpa pengaruh dari orang lain akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan karena auditor dapat melaksanakan kewajibannya sesuai aturan yang ada. Penelitian yang dilakukan oleh Singgih dan Bawono (2010) mendukung hipotesis bahwa independensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Begitupula penelitian dari Maburri dan Winarna (2010) juga mendukung hipotesis bahwa independensi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

H2 : Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit

Akuntabilitas penting sebagai bentuk kewajiban sosial yang dapat dilakukan oleh akuntan publik dalam menjaga kualitas auditnya. Beberapa penelitian sebelumnya menemukan bahwa akuntabilitas dan kualitas audit memiliki hubungan sejajar. Akuntabilitas yang dimaksudkan yaitu motivasi, tanggungjawab pekerjaan, keputusan dengan analisa baik, kemampuan fokus pada fakta relevan, berpikir cepat & terperinci, serta menggunakan profesionalisme, Arianti, Sujana, dan Putra (2014).

Penelitian mengenai akuntabilitas pernah dilakukan sebelumnya oleh Singgih & Bawono (2010) yang menunjukkan hasil bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik “BigFour” yang ada di Indonesia. Selain itu Deddy Supardi dan Zaenal Mutakin (2008) juga mengemukakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif pada kualitas audit, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tan dan Alison (1999) yang mengemukakan bahwa akuntabilitas dengan kompleksitas pekerjaan rendah tidak berpengaruh pada kualitas hasil pekerjaan individu.

H3 : Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Pengaruh *fee audit* Terhadap Kualitas Audit

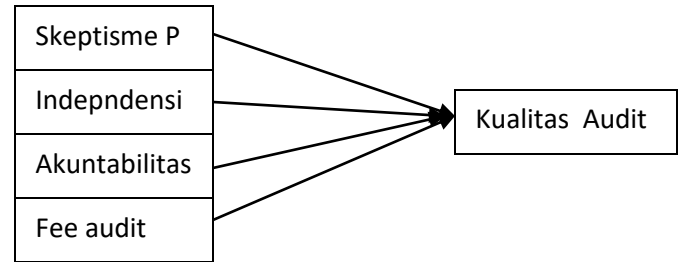
Kualitas merupakan komponen profesionalisme yang benar-benar harus dipertahankan oleh akuntan publik profesional. Independen disini berarti akuntan publik lebih mengutamakan kepentingan publik di atas kepentingan manajemen atau kepentingan auditor itu sendiri dalam membuat laporan auditan.

Oleh sebab itu, keberpihakan auditor dalam hal ini seharusnya lebih diutamakan pada kepentingan publik (IAI, 2001). Abdul et al. (2006) dengan menggunakan variabel corporate governance characteristics, audit dan non-audit fees, tipe opini audit di Malaysia, peneliti menemukan bukti bahwa fee memang secara signifikan mempengaruhi kualitas audit. Hoitash et al. (2007) dengan menggunakan sampel terdiri atas 21.522 sampel pengamatan untuk perusahaan yang melaporkan data biaya audit dan non-audit untuk tahun fiskal 2000-2003. Data ini diperoleh dari Standard and Poor's Data-base

Dalam penelitiannya Hoitash et al. (2007) menemukan bukti bahwa pada saat auditor bernegosiasi dengan manajemen mengenai besaran tarif fee yang harus dibayarkan oleh pihak manajemen terhadap hasil kerja laporan auditan, maka kemungkinan besar akan terjadi konsesi resiprokal yang akan mereduksi kualitas laporan auditan. Tindakan ini menjurus kepada tindakan yang mengesampingkan profesionalisme, yang mana konsesi resiprokal tersebut akan mereduksi kepentingan penjagaan atas kualitas auditor. Dhaliwal et al. (2008) dengan menggunakan sampel sebanyak 560 new debt issues, peneliti menginvestigasi hubungan antara nonaudit fee, and total auditor fees dengan kualitas audit.

H4 : *fee audit* berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan landasan teori dan penelitian sebelumnya kerangka pemikiran penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Penelitian ini hanya difokuskan pada auditor Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Surabaya, dengan menggunakan metode random sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Surabaya yaitu sebanyak 46 Kantor Akuntan Publik.

Data penelitian

Penelitian ini menggunakan data Primer. Dimana data dikumpulkan oleh peneliti dengan turun langsung ke lapangan menuju sumber aslinya tanpa melalui perantara sehingga data tersebut dapat dikatakan data asli yang bersifat data terbaru atau data terhangat.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel : Variabel dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen

Y = Kualitas Audit

Variabel Independen (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel Independen dari penelitian ini meliputi :

X1 = Skeptiseme Profesional

X2 = Independensi

X3 = Akuntabilitas

X4 = *Fee Audit*

Definisi Operasional Variabel

Kualitas Audit

Kualitas Audit merupakan penilaian mengenai baik buruknya kinerja yang telah dilakukan oleh auditor dan berdampak pada hasil audit terutama berdampak pada penilaian opini audit. Audit dapat dikatakan berkualitas bila dilakukan dengan berpedoman pada Prinsip Dasar Akuntan Publik yang telah ditetapkan oleh Standar Profesi Akuntan Publik sehingga dapat melaksanakan audit dengan tepat dan akurat.

Kualitas audit menurut pandangan Mathius (2015:80) menyatakan bahwa, “Probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien”.

Skeptisme Profesional

Skeptisme Profesional merupakan kewajiban auditor untuk menggunakan dan mempertahankan skeptisme profesional sepanjang periode penugasan terutama kewaspadaan atas kemungkinan terjadinya kecurangan”, rendahnya sikap skeptisme profesional yang dimiliki akan mengurangi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan sehingga auditor tidak mampu memenuhi tuntutan untuk menghasilkan laporan yang berkualitas.

Independensi

Independensi merupakan sikap mental yang memungkinkan pernyataan pemikiran yang tidak dipengaruhi oleh hal-hal yang dapat mengganggu pertimbangan profesional.

Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan tanggung jawab auditor untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan atas kewenangan yang dipercayakan kepadanya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan maka tanggung jawab auditor adalah merencanakan dan melaksanakan audit

untuk memperoleh keyakinan memadai apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material baik yang disebabkan kesalahan atau kecurangan.

Fee audit

Fee audit merupakan biaya yang ditanggung dari akuntan publik kepada perusahaan atau klien atas jasa audit yang telah dilakukan auditor terhadap hasil opini audit pada laporan keuangan dengan memperhitungkan besarnya resiko yang ditanggung oleh auditor.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda dan menggunakan alat bantu statistik yaitu software SPSS 23, melalui tahapan berikut :

- a. Uji Statistik Deskriptif
- b. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas
- c. Uji Asumsi Klasik
Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini, maka peneliti melakukan uji normalitas.
- d. Uji Hipotesis
 1. Uji Signifikan Simultan (Uji F)
 2. Uji Ketetapan Model (R²)
 3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)
- e. Analisis Regresi Linier Berganda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1

Kriteria	Keterangan	Jumlah	Presentase
Usia	<25	19	29,2%
	≥25-35	34	52,3%
	≥35	12	18,5%
Total		65	100%

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang berusia kurang dari 25 tahun sebanyak 19 responden atau 29,2 %. Responden yang

mempunyai usia lebih besar atau sama dengan 25-35 tahun sebanyak 34 responden atau 52,3 %. Responden yang mempunyai usia lebih dari 35 tahun sebanyak 12 responden atau 18,5%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Tabel 2

Kriteria	Keterangan	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	41	63,1%
	Perempuan	24	36,9%
Total		65	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu 41 responden atau 63,1%, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu 24 responden atau 36,9%. Kondisi terbut menunjukkan bahwa responden laki-laki lebih banyak daripada responden perempuan

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.

Tabel 3

Kriteria	Keterangan	Jumlah	Presentase
Tingkat Pendidikan	D3	17	26,2 %
	S1	41	63,1 %
	S2	7	10,8 %
Total		65	100%

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang mempunyai tingkat pendidikan terakhir D3 sebanyak 17 responden atau 26,2%. Responden yang mempunyai tingkat pendidikan terakhir S1 sebanyak 41 responden atau 63,1%, sedangkan responden yang mempunyai tingkat pendidikan S2 terakhir 7 responden atau 10,8 %.

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja.

Tabel 4.

Kriteria	Keterangan	Jumlah	Presentase
Masa Kerja	<12 bulan	16	24,6 %
	1-10 tahun	39	60 %
	10 tahun ke atas	10	15,4 %
Total		65	100 %

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang telah bekerja kurang dari atau sama denngan 12 bulan sebanyak 16 responden atau 24,6 %. Responden yang bekerja selama 1 sampai 10 tahun sebanyak 39 responden atau 60 % sedangkan responden yang telah bekerja 10 tahun ke atas sebanyak 10 responden atau 15,4 %. Terlihat bahwa terdapat responden yang produktif dan aktif dalam berprofesi sebagai seorang auditor.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan.

Tabel 5

Kriteria	Keterangan	Jumlah	Presentase
Status jabatan	Senior Auditor	22	33,8%
	Junior Auditor	43	66,2 %
Total		65	100%

Berdasarkan Tabel 5 diatas terlihat bahwa jumlah responden yang memiliki jabatan sebagai senior auditor sebanyak 22 responden atau 33,8%, sedangkan untuk junior auditor sebanyak 43 responden atau 66,2%. Responden Senior auditor dalam penelitian ini lebih sedikit daripada junior auditor. Responden junior auditor dalam penelitian ini menjadi paling banyak daripada responden senior.

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan melalui pengumpulan jawaban responden, maka diperoleh gambaran objek dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Rumus digunakan untuk mengkategorikan rata-rata jawaban responden digunakan interval yang dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$IK = (ST-SR)/JK = (4-1)/4 = 0,75$$

Keterangan :

IK : Interval Kelas

ST : Standar poin tertinggi

SR : Standar poin terendah

JK : Jumlah Kelas

Tabel 6

Pernyataan Positif	
Interval	Kategori
$1,00 < a < 1,75$	Sangat Tidak Setuju
$1,75 < a < 2,50$	Tidak Setuju
$2,50 < a < 3,25$	Setuju
$3,25 < a < 4,00$	Sangat Setuju

Variabel Kualitas Audit

Berikut tanggapan responden terhadap variabel kualitas audit ditunjukkan pada tabel

Tabel 7

Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kualitas Audit

Pernyataan	1	2	3	4	tot	mean	penilaian
Y1		9	14	42	65	3,51	SS
Y2		3	22	40	65	3,57	SS
Y3		6	30	29	65	3,35	S
Y4		2	3	60	65	3,89	SS
Y5		3	27	35	65	3,49	SS
Rata2						3,56	

Berdasarkan Tabel 7 responden pada pernyataan KA1 lebih memilih sangat setuju (SS) dengan rata-rata 64,41%, bahwa pengalaman yang cukup melakukan kegiatan audit dapat mempengaruhi kualitas audit.

Variabel Skeptisme Profesional

Berikut tanggapan responden terhadap variabel skeptisme profesional ditunjukkan pada tabel :

Tabel 8

Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel Skeptisme Profesional

Pernyataan	1	2	3	4	tot	mean	penilaian
X1		4	20	41	65	3,57	SS
X2		2	30	33	65	3,48	SS
X3		1	28	36	65	3,54	SS
X4		3	33	29	65	3,40	S
X5		4	29	32	65	3,43	SS
X6		2	25	38	65	3,55	SS
Rata2						3,49	

Berdasarkan Tabel 8, responden pada SP1 lebih memilih sangat setuju (SS) dengan rata-rata 63,07%, bahwa auditor diharapkan mempunyai skeptisme profesional dalam melaksanakan audit. Kemudian pada SP2 responden lebih memilih sangat setuju (SS) juga dengan rata-rata 50,76% bahwa skeptisme profesional berpengaruh dalam pelanggaran laporan keuangan, dan pada pernyataan SP3 responden lebih memilih setuju (SS) dengan rata-rata 55,38% bahwa dalam mengevaluasi temuan audit seorang auditor harus menggunakan sikap skeptisme.

Variabel Independensi

Berikut tanggapan responden terhadap variabel kualitas audit ditunjukkan pada tabel.

Tabel 9

Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel Independensi

Pernyataan	1	2	3	4	tot	mean	penilaian
Y1		1	35	29	65	3,43	SS
Y2		2	34	29	65	3,42	SS
Y3		12	31	22	65	3,15	S
Y4		1	31	33	65	3,49	SS
Rata2						3,37	

Berdasarkan Tabel 9, responden pada ID1 lebih memilih setuju (S) dengan rata-

rata 53,84%, bahwa auditor harus mampu menemukan temuan-temuan audit di lapangan sebagai bentuk ke mandirian auditor di dalam tim. Pada pernyataan ID2 responden lebih memilih setuju (S) juga dengan rata-rata 52,3% bahwa auditor harus mempertimbangkan fakta yang dipakai sebagai dasar pengungkapan pendapat, dan pada pernyataan ID3 responden lebih memilih setuju (S) dengan rata-rata 47,69% bahwa auditor harus menghindari hubungan secara personal terhadap klien. Kemudian pada pernyataan ID4 responden lebih memilih sangat setuju (SS) dengan rata-rata 50,76% bahwa dalam pelaporan bebas dari kewajiban pihak lain untuk mempengaruhi fakta-fakta yang dilaporkan dapat mempengaruhi kualitas audit.

Variabel Akuntabilitas

Berikut tanggapan responden terhadap variabel kualitas audit ditunjukkan pada tabel.

Tabel 10
Hasil Tanggapan Responden Terhadap
Variabel Akuntabilitas

Prnytaan	1	2	3	4	tot	mean	penilaian
Y1			21	44	65	3,68	SS
Y2		3	39	23	65	3,31	SS
Y3		1	28	36	65	3,54	S
Rata2						3,51	

Berdasarkan Tabel 10, responden pada pernyataan AK1 lebih memilih sangat setuju (SS) dengan rata-rata 67,69%, bahwa auditor harus memiliki motivasi yang tinggi dalam menyelesaikan setiap pekerjaan audit. Pada pernyataan AK2 responden lebih memilih setuju (S) juga dengan rata-rata 60% bahwa auditor harus menyelesaikan pekerjaan audit sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Kemudian pada pernyataan AK3 responden lebih memilih sangat setuju (SS) dengan rata-rata 55,38% bahwa auditor harus yakin dalam proses pelaksanaan audit sudah

dilakukan sesuai peraturan dan pedoman yang berlaku.

Variabel Fee Audit

Berikut tanggapan responden terhadap variabel kualitas audit ditunjukkan pada tabel.

Tabel 11
Hasil Tanggapan Responden Terhadap
Variabel Skeptisme Profesional

Prnytaan	1	2	3	4	tot	mean	penilaian
Y1	4	18	16	27	65	3,02	SS
Y2		6	30	29	65	3,35	SS
Y3		8	23	34	65	3,40	S
Y4		2	18	45	65	3,66	SS
Rata2							

Berdasarkan Tabel 11, responden pada pernyataan FE1 lebih memilih sangat setuju (SS) dengan rata-rata 41,53%, bahwa auditor selalu menerima klien dengan bayaran yang lebih besar kemudian pada pernyataan FE1 terdapat juga responden yang memilih sangat tidak setuju (STS) 6,15% dan tidak setuju (TS) 27,69%. Pada pernyataan FE2 responden lebih memilih yang setuju (S) juga dengan rata-rata 46,15% bahwa auditor selalu menerima fee sesuai dengan kompleksitas audit perusahaan klien, dan pada pernyataan FE3 responden lebih memilih setuju (S) dengan rata-rata 52,3%, bahwa tingkat keahlian seorang auditor dalam melaksanakan audit mempengaruhi bayaran yang diterima. Kemudian pada pernyataan FE4 responden lebih memilih sangat setuju (SS) dengan rata-rata 69,23% bahwa dalam mendapatkan bayaran audit yang diterima disesuaikan dengan struktur biaya di setiap Kantor Akuntan Publik.

Uji Validitas dan Reliebilitas

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya item-item pernyataan pada setiap variabel dalam

kuesioner dengan tingkat signifikansi $<0,05$. Pada penelitian ini, telah terkumpul sebanyak 65 responden yang telah memenuhi kriteria sampel. Adapun kriteria pengambilan keputusan yang digunakan pada uji validitas adalah jika nilai $\text{sig} \leq 0,05$, maka dinyatakan valid dan apabila $\text{sig} \geq 0,05$, maka dinyatakan tidak valid. Berikut tabel 4.14 menyajikan uji validitas pada penelitian ini :

Tabel 12
Hasil Uji Validitas

Item Pernyataan	R	Sig	Keterangan
KA_1	0,382	0,002	Valid
KA_2	0,541	0,000	Valid
KA_3	0,587	0,000	Valid
KA_4	0,614	0,000	Valid
KA_5	0,589	0,000	Valid
SK_1	0,388	0,001	Valid
SK_2	0,532	0,000	Valid
SK_3	0,444	0,000	Valid
SK_4	0,528	0,000	Valid
SK_5	0,517	0,000	Valid
SK_6	0,585	0,000	Valid
ID_1	0,569	0,000	Valid
ID_2	0,404	0,001	Valid
ID_3	0,631	0,000	Valid
ID_4	0,570	0,000	Valid
AK_1	0,607	0,000	Valid
AK_2	0,708	0,000	Valid
AK_3	0,771	0,000	Valid
FE_1	0,469	0,000	Valid
FE_2	0,577	0,000	Valid
FE_3	0,743	0,000	Valid
FE_4	0,750	0,000	Valid

Tabel 12 diatas menjelaskan bahwa setelah dilakukan uji validitas seluruh item pernyataan dalam variabel independen Skeptisme Profesional, Independensi, Akuntabilitas, Fee Audit dan variabel dependen Kualitas Audit dikatakan valid karena memiliki nilai signifikansi $< 0,05$.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas untuk mengetahui instrumen pengukur jika digunakan untuk mengukur objek yang sama apakah

mempunyai konsistensi dan stabilitas dari waktu ke waktu dengan nilai koefisien alpha cronbach $> 0,60$ dapat dikatakan reliabel. Berikut tabel 4.15 menyajikan uji reliabilitas pada penelitian ini :

Tabel 13
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
Kualitas Audit (Y)	0,680	Reliabel
Skeptisme Profesional (X1)	0,679	Reliabel
Independensi (X2)	0,691	Reliabel
Akuntabilitas (X3)	0,772	Reliabel
Fee Audit (X4)	0,720	Reliabel

Berdasarkan tabel 13, menunjukkan bahwa kelima variabel independen maupun dependen memiliki koefisien cronbach alpha $>0,60$ sehingga dapat dikatakan instrumen pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini sudah reliabel dan dapat diandalkan sebagai alat ukur untuk menghasilkan jawaban yang relatif konsisten.

Uji Asumsi Klasik Normalitas

Tabel 14
Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Unstandarized Residual
N	65
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,20

Model regresi ada penelitian ini dapat dinyatakan memiliki data yang berdistribusi secara normal. Hal tersebut dapat disimpulkan berdasarkan hasil pada tabel 4.16 diatas yang menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,20 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Uji normalitas juga bisa diketahui jika menggunakan grafik PP – Plot dapat dilihat bahwa titik-titik dari data mendekati garis diagonal sehingga dapat dinyatakan bahwa model tersebar secara normal.

Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel independen.

Model regresi yang baik harus memenuhi asumsi bahwa tidak terjadi kolerasi antara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan vinance inflation factor (VIF). Persamaan regresi dapat dinyatakan tidak terjadi korelasi antar variabel independen apabila nilai intolerance $\geq 0,10$ atau dengan nilai $VIF < 10$. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut :

Tabel 15
Hasil Uji Reliebilitas

Variabel Indpenden	Coliniarity Statistic	Keterangan
	VIF	
Skeptisme Profesional	1,238	Non Multikolinieritas
Independensi	1,437	Non Multikolinieritas
Akuntabilitas	1,329	Non Multikolinieritas
Fee audit	1,671	Non Multikolinieritas

Berdasarkan perhitungan yang ada di Tabel menyatakan bahwa masing-masing variabel bebas menunjukkan nilai VIF kurang dari nilai 10 dan memiliki nilai tolerance lebih dari atau sama dengan 0,10. Tabel 4.17 diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance X1 (skeptisme profesional) sebesar 0,808 dan nilai VIF sebesar 1,238. Nilai tolerance X2 (independensi) sebesar 0,696 dan nilai VIF sebesar 1,437. Nilai tolerance X3 (akuntabilitas) sebesar 0,753 dan nilai VIF sebesar 1,329. Nilai tolerance X4 (fee audit) sebesar 0,598 dan nilai VIF sebesar 1,671.

Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik harus memenuhi asumsi bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian dapat dilakukan dengan Uji Rank Spearman's, jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas

Tabel 16

Hasil Uji Reliebilitas

Model	Sig.
(Constant)	,555
TotalSK	,423
TotalDepen	,605
TotalAK	,174
TotalFE	,393

Berdasarkan tabel 16 diatas menunjukkan hasil bahwa hasil perhitungan yang menunjukkan nilai signifikansi X1 (skeptisme profesional) sebesar 0,423. Nilai signifikansi X2 (independensi) sebesar 0,605. Nilai signifikansi X3 (akuntabilitas) sebesar 0,174. nilai signifikansi X4 (fee audit) sebesar 0,393. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi $\geq 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Hipotesis

Uji F

Analisis regresi menggunakan uji F dengan nilai probabilitas sig 5%. Uji F digunakan untuk membantu mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat diketahui dengan melihat tabel Anova yang penentuan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dikatakan nilai sig. $< 0,05$, maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, model regresi fit. Sebaliknya jika nilai sig. $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, model regresi tidak fit.

Tabel 17
Hasil Uji F

Model	F	Sig	Ket
Regression	7,072	,000	Model regresi fit

Berdasarkan tabel 17 hasil uji F hitung sebesar 7,027 memiliki nilai yang lebih besar dari F-tabel 2.52 dengan probabilitas

signifikansi yaitu sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang artinya model regresi fit, ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga dapat digunakan untuk mengetahui variabel skeptisme profesional, akuntabilitas, independensi dan fee audit. Secara bersama-sama mempengaruhi variabel kualitas audit

Uji Koefisiensi Determinasi R²

Koefisien determinasi (Adjusted R²) bertujuan untuk menentukan proporsi atau presentase total variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah Adjusted R Square. Hasil perhitungan Adjusted R Square dapat dilihat pada output model summary. Pada kolom Adjusted R Square dapat diketahui beberapa presentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat dan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Tabel 18
Hasil Uji F

Model	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,274	1,338

Berdasarkan tabel 18 menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,274 atau 2,74% sehingga dapat disimpulkan bahwa prosentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 2,74% atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 2,74% variasi variabel dependen, sedangkan sisanya ($100\% - 2,74\% = 97,26\%$) dipengaruhi atau dijelaskan oleh

variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini

Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dikatakan nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen, jika nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat diketahui dengan melihat tabel coefficients pada kolom signifikan.

Tabel 19
Hasil Uji F

Coefficients		t	Sig.
1	(Constant)	4,332	,000
	TotalSK	4,638	,000
	TotalDepen	-1,894	,063
	TotalAK	-,925	,358
	TotalFE	1,360	,000

Pada tabel 19 menunjukkan bahwa variabel skeptisme profesional (X1) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menggambarkan bahwa variabel Skeptisme profesional (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit (Y). Hal ini menjelaskan bahwa pernyataan pada Hipotesis 1 (H1) dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Pada tabel 19 menunjukkan bahwa variabel Independensi (X2) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,063 < 0,05$. Hal ini menggambarkan bahwa variabel Independensi (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit (Y). Hal ini menjelaskan bahwa pernyataan pada Hipotesis 2 (H2) dalam penelitian ini dinyatakan ditolak.

Pada tabel 19 menunjukkan bahwa variabel etika Akuntabilitas (X3) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,358 > 0,05$.

Hal ini menggambarkan bahwa variabel Akuntabilitas (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit (Y). Hal ini menjelaskan bahwa pernyataan pada Hipotesis 3 (H3) dalam penelitian ini dinyatakan ditolak. Pada tabel 19 menunjukkan bahwa variabel etika Fee audit (X4) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$. Hal ini menggambarkan bahwa variabel Akuntabilitas (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit (Y). Hal ini menjelaskan bahwa pernyataan pada Hipotesis 4 (H4) dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode statistik yang menjelaskan suatu variabel dependen yang secara linear mempunyai pengaruh antara dua variabel independen atau lebih dari dua variabel independen. Dalam penelitian ini, regresi linier berganda dapat dilihat dari pengaruh variabel independen yaitu skeptisme profesional, independensi, akuntabilitas dan fee audit terhadap variabel dependen kualitas audit.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

PEMBAHASAN

Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis pertama dalam penelitian ini digunakan untuk membuktikan apakah variabel Skeptisme profesional mempengaruhi kualitas audit. Sikap skeptisme profesional memiliki pengaruh dalam mengevaluasi bukti audit yang diberikan manajemen untuk mendukung terjaminnya kualitas audit yang dihasilkan. Menurut PSA No. 04 (SA Seksi 230) dalam SPAP (2011:230.2) menyatakan bahwa skeptisme profesional harus digunakan dalam proses pengumpulan dan penilaian bukti selama proses audit.

Kualitas audit merupakan semua kemungkinan yang mana auditor di saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menjumpai pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan auditor harus menggunakan sikap skeptisme profesionalnya dalam memberikan hasil laporan keuangan auditan, kemudian gambaran praktik dan hasil audit menurut standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran jalannya tugas dan tanggung jawab profesi auditor.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ade Wisteri Sawitri Nandari dan Made Yenni Latrini (2015) yang menyatakan bahwa "skeptisme profesional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit". Berdasarkan hasil penelitian ini, menyatakan bahwa skeptisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga pernyataan yang ada di hipotesis 1 dinyatakan diterima. Skeptisme profesional diterima mungkin disebabkan karena sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah auditor yang menjabat sebagai senior auditor yang berpengalaman yang masa kerjanya lebih dari 2 tahun sehingga dalam menganalisis informasi seorang auditor dibutuhkan sikap skeptis dalam mendapatkan kualitas audit yang baik, sehingga dalam laporan auditan pihak pemangku kepentingan seperti manajemen & investor percaya bahwa auditor bekerja sesuai dengan profesional.

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas audit

Hipotesis kedua dalam penelitian ini digunakan untuk membuktikan apakah variabel independensi mempengaruhi kualitas audit. Independensi merupakan sikap yang tidak mudah dipengaruhi dan tidak memihak pada siapapun. Hal ini disebabkan membuat auditor tidak akan dapat bertahan dengan tekanan klien tersebut sehingga menyebabkan independensi

mereka melemah. posisi auditor juga sangat dilematis dimana mereka dituntut untuk memenuhi keinginan klien namun disatu sisi tindakan auditor dapat melanggar standar profesi sebagai acuan kerja mereka.

Kualitas audit ditentukan oleh kompetensi dan independensi auditor, auditor yang kompeten adalah auditor yang bisa menemukan adanya pelanggaran sedangkan auditor yang independen adalah auditor yang “bersedia” melaporkan” pelanggaran tersebut. Penelitian ini memiliki hasil konsisten dari Suharti 2019 yang menyatakan bahwa “independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit”. Namun, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arin Dea Laksita (2019) yang menyatakan bahwa “Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit”. Berdasarkan penelitian ini menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sehingga pernyataan yang ada di hipotesis 2 ditolak.

Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit mungkin disebabkan karena sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah auditor yang menjabat sebagai senior auditor yang berpengalaman yang masa kerjanya lebih dari 2 tahun sehingga menganggap sikap yang tidak mudah dipengaruhi bukan lagi sebagai faktor dalam mempengaruhi kualitas audit melainkan kewajiban yang harus ada di dalam auditor, sehingga dalam menghasilkan laporan auditan pihak pemangku kepentingan seperti manajemen & investor percaya bahwa auditor bekerja sesuai dengan profesional.

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini digunakan untuk membuktikan apakah variabel Akuntabilitas mempengaruhi Kualitas Audit. Akuntabilitas merupakan

tanggung jawab auditor untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan atas kewenangan yang dipercayakan kepadanya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan maka tanggung jawab auditor adalah merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material baik yang disebabkan kesalahan atau kecurangan. Usaha untuk meningkatkan akuntabilitas auditor independen merupakan salah satu hal yang harus dilaksanakan dan merupakan kepatuhan auditor independen terhadap etika profesi.

Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Pengujian hipotesis 4 yaitu untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh. Hasil dari uji regresi logistik ukuran perusahaan menghasilkan koefisien regresi negatif dan tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap. Karena nilai sig sebesar $0,302 \geq 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa H5 ditolak. PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang memiliki nilai ukuran perusahaan besar yaitu sebesar 33,322 dan tidak melakukan revaluasi aset tetap. Perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap akan mencerminkan nilai aset yang sebenarnya, sehingga dengan menggunakan model revaluasi ukuran perusahaan besar akan memiliki nilai aset yang meningkat dan laba yang semakin naik. Hal ini berdampak perusahaan akan lebih disorot oleh publik dan menyebabkan kebijakan baru yang akan dibuat oleh pihak regulator.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian susmiyati (2016) yang menyatakan bahwa “Fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit”. Namun

berdasarkan penelitian Dayana pintasari (2017) menyatakan bahwa “fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga pernyataan pada hipotesis 4 diterima. Fee audit diterima mungkin disebabkan karena sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah auditor yang menjabat sebagai senior auditor yang berpengalaman yang masa kerjanya lebih dari 2 tahun sehingga dalam menilai fee audit penting untuk memotivasi auditor dalam menjalani tugasnya dengan baik, sehingga dalam menghasilkan laporan audit pihak pemangku kepentingan seperti manajemen & investor percaya bahwa auditor bekerja sesuai dengan profesional.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data primer dengan menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan random sampling, dimana responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP Surabaya minimal 1 tahun kerja sebagai auditor. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa skeptisme profesional dan fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan independensi dan akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel 4 independen.
2. Penelitian ini tidak melakukan Uji Pilot test kepada mahasiswa atau sampel kecil.

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Jumlah variabel independen dalam penelitian ini selanjutnya disarankan untuk ditambahkan.
2. Penelitian selanjutnya disarankan melakukan uji pilot tes terlebih dahulu kepada mahasiswa untuk mengetahui seluruh item pernyataan valid sebelum melakukan penyebaran ke auditor independen.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardini, L. (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit. *Majalah Ekonomi*.
- Burhanudin, M. A. (2017). Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Profita Edisi 6 Tahun 2017*, 22-45.
- Fenny ilmyati, Y. S. (2012). Pengaruh Akuntabilitas dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit. *Juraksi*, 2301-9328.
- Ghozali, I. (2016). *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif untuk akuntansi bisnis dan ilmu sosial lainnya*. Jakarta: yoga pratama.
- Hardjanti. (2008). *Menkeu Bekukan Izin KAP Tahrir Hdayat & AP Dedy Hapsoro*. jakarta: <http://economy.okezone.com/read/2008/07/19/20/129076/menkeu-bekukan-izin>.
- Hartadi, B. (2012). Pengaruh Fee audit, Rotasi KAP dan Reputasi Auditor

- Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 1411-0393.
- Jusup, H. (2014). *Auditing (pengauditan berbasis ISA)*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Laksita, A. D. (2019). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Nominal*, Vol 4, no 1 2019.
- Latrini, A. W. (2015). Pengaruh Sikap Skeptisme, Independensi, Penerapan Kode Etik dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10.1, 164-181 .
- Naibaho, E. R. (2014). Pengaruh independensi, kompetensi, moral reasoning dan skeptisisme profesional auditor pemerintah terhadap kualitas audit laporan keuangan pemerintah daerah. *JOM FEKON Vol. 1*.
- Nurbayati, V. E. (2018). Pengaruh Independensi, Objektivitas, Etika Kompetensi dan Professional Terhadap Kualitas Audit. *e-Proceeding of Management : Vol.5, No.3 Desember 2018*, 3402 - 3411.
- Pintasari, D. (2017). Pengaruh Kompetensi Auditor, Akuntabilitas dan Bukti audit Terhadap Kualitas Audit. 2 *Jurnal Profita Edisi 7 Tahun 2017*, 44-56.
- Singgih, E. M. (2010). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Profesional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *siyposium nasional akuntansi*.
- Sofyan Harahap , L. (2015). Pengaruh kompetensi, Independensi, Objektivitas, Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Kualitas Auditor. *Jurnal Profita , 3 (4)*, 33-79.
- Suharti, T. A. (2019). Pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. *Jurnal ilmiah akuntansi*, 2018-217.
- Susmiyati. (2016). Pengaruh Fee Audit, Time Budget Pressure dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal profita*, edisi 7 tahun .
- Syarhayuti. (2016). Pengaruh Moral Reasoning Skeptisme Professional dan Kecerdasan Spritual Terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Kerja Auditor sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah akuntansi Peradaban 1,(1)*, 43-47.
- Tuannakotta, T. M. (2015). *Audit Kontemporer* . Jakarta : Salemba Empat.
- CNBC Indonesia (2019, Juni 28). PembekuanIzin Auditor Laporan Keuangan Kasus PT. Garuda Indonesia. Dipetik September 12, 2019, dari CNBC Indonesia: <http://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072154/kasus-garudapembekuan-izin-auditorlaporankeuangan-berlaku-27-juli-2019>